



ANALISIS TINGKAT KEBUTUHAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS WILAYAH KOTA MATARAM

Nina Sartika Putri¹, Baiq Rohiyatun², Muhammad Iqbal³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika

E-mail: bqrohiyatun@undikma.ac.id

Abstract: *This study aims to find out about government policies towards educators and educational staff, to know the description of teaching and educational staff in senior high schools in Mataram City and to project the need for teaching and educational staff for senior high schools in Mataram City for the period 2022 to 2025. Based on the results of the analysis which has been carried out for senior high schools in the city of Mataram, from the data obtained referring to Permendikbud No 22 of 2016 and seen from the data after analysis, there are 32 schools analyzed, 27 of which meet the ratio standard for the ratio of the number of students to the number of teaching staff and study groups in educational units. The results of the analysis show that the average growth rate of students according to calculations is 2.57%. The productivity value of teaching staff is 0.062 and the productivity of teaching staff is 0.022. So that the need for teaching staff in 2023-2025 is 748 to 796 people with an increase in the number of teaching staff from 2023-2025 ranging from 23 to 24 people per year. Meanwhile, the need for Education Personnel in 2023-2025 is 272 to 290 people with an increase in the number of Education Personnel from 2023-2025 ranging from 8 to 9 people per year.*

Keywords: Needs Analysis, Educators and Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tentang kebijakan pemerintah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, Mengetahui gambaran tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah menengah atas di Kota Mataram dan Memproyeksikan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah menengah atas di Kota Mataram periode 2022 sampai 2025. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram, dari data yang diperoleh merujuk pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan dilihat dari data setelah di analisa maka sebanyak 32 sekolah yang di analisis sejumlah 27 sekolah memenuhi standart rasio perbandingan jumlah peserta didik dengan jumlah tenaga pendidik dan rombongan belajar pada satuan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata laju pertumbuhan peserta didik sesuai perhitungan sebesar 2,57%. Nilai Produktifitas tenaga pendidik Sebesar 0,062 dan Produktifitas Tenaga Kependidikan sebesar 0,022. Sehingga kebutuhan tenaga pendidik di tahun 2023-2025 sebesar 748 sampai 796 orang dengan penambahan jumlah tenaga tenaga pendidik dari tahun 2023-2025 berkisar sebesar 23 sampai 24 orang pertahun. Sedangkan untuk kebutuhan Tenaga Kependidikan di Tahun 2023-2025 sebesar 272 sampai 290 orang dengan penambahan jumlah Tenaga Kependidikan dari tahun 2023-2025 berkisar sebesar 8 sampai 9 orang pertahun.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No.20/2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk meningkatkan proses pendidikan yang berjalan pada sekolah diperlukan harmonisasi tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten mengingat pentingnya hal tersebut maka dibutuhkan perencanaan jumlah tenaga Kependidikan yang efisien bagi



suatu sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa sehingga mempengaruhi perbaikan prestasi siswa.

Dari data diatas, memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kependidikan lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga pendidik, dari tahun 2019 s/d 2021 jumlah tenaga kependidikan di seluruh SMA di kota mataram tidak mengalami perubahan jumlah yang signifikan. Padahal peran tenaga kependidikan penting dalam memajemen suatu sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut data BPS angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) di NTB sebanyak 113,43 ribu orang per Agustus 2021 Dilihat dari tingkat pendidikan, pada Februari 2020, TPT tamatan SMK paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain

KAJIAN TEORI

Tenaga pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga pendidik adalah personil di lembaga pelaksanaan pendidikan yang melakukan salah satu aspek atau seluruh kegiatan (proses) pendidikan.

Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga (personil) yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.

Aturan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU No.20/2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 5 dan Ayat 6). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (UU No 20/2003, Bab XI, Pasal 39, Ayat 1). Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, pemilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar (UU No. 20, Tahun 2003, Pasal 39, ayat 1). Sebagaimana di atur pada Permendikbud pasal 32, ayat 1, Tenaga Kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 paragraf (2) pasal 23 menjelaskan tentang standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kompetensi tenaga kependidikan yang dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi



profesional untuk menunjang pendidikan pada satuan pendidikan. Perda kota Mataram No 4 tahun 2009 paragraf (2) pasal 17 menjelaskan Tenaga kependidikan wajib:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, inovatif, dan bermartabat.
- b. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberikan teladan, menciptakan budaya membaca dan budaya belajar.
- c. Berpakaian yang menutup aurat bagi yang beragama Islam dan sesuai norma sosial masyarakat/ norma kepatutan bagi yang beragama lain.
- d. Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.

Metode Penentuan Jumlah Tenaga Kerja

Terdapat 9 Metode menyusun rencana ketenagakerjaan (Anggita Dwindi ,2021) untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan, yang disesuaikan dengan rencana pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yaitu : 1. Metode keputusan manajerial, 2. Metode studi kerja, 3. Metode model matematika, 4. Metode tren, 5. Metode rasio, 6. Metode Delphi, 7. Metode analisis tenaga kerja, 8. Metode kalkulator HR, Metode anggaran. Untuk menjawab masalah pada studi ini adalah metode Tren, karena dengan metode ini dapat mencatat kebutuhan tenaga kerja dalam kurun beberapa tahun ke belakang, misalnya 5 tahun. Kita dapat menghitung karyawan setiap akhir tahun dan membuat grafik sederhana yang menggambarkan data jumlah karyawan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003). Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu sumber data yaitu Sumber data skunder, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dokumentasi. Menurut Endang Danial (2009:79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar jumlah pengangguran dan pertumbuhan penduduk serta jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMA di Kota Mataram.

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan yang baik, maka dibutuhkan berbagai macam informasi atau data yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif panjang. Sehingga dari hasil analisis trend tersebut dapat diketahui sampai seberapa besar perubahan tersebut.

Analisis Kualitatif yang digunakan adalah mengidentifikasi data yang ada dibandingkan dengan kebijakan pemerintah yang mengatur tentang tenaga Pendidikan. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan

data (Kuswanto, 2012). Salah satu ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah mean (Fauzy, 2009).

Untuk menghitung perkiraan jumlah tenaga kerja di kota mataram pada 4 tahun yang akan datang, digunakan data jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir (tahun 2019 s/d 2020), pertumbuhan jumlah siswa tahun ke-n dan rata-rata pertumbuhan jumlah siswa selama tiga tahun terakhir. Rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan tahun $n = \frac{\text{jumlah siswa } n - \text{jumlah siswa tahun } n-1}{\text{jumlah siswa tahun } n-1} \times 100\%$.
- 2) Rata-rata pertumbuhan = $\frac{\text{tahun 2019} + \text{tahun 2020} + \text{tahun 2021}}{3}$.
- 3) Prakiraan pertumbuhan jumlah siswa tahun ke-n = $\frac{\text{jumlah siswa tahun ke } n-1 \times \text{rata-rata pertumbuhan selama tiga tahun terakhir}}$.
- 4) Prakiraan jumlah siswa tahun ke-n = $\text{jumlah siswa tahun dasar} + \text{pertumbuhan tahun ke-n}$.

Perkiraan pekerjaan pada sektor pendidikan sekolah menengah atas di kota Mataram tahun 2022 s/d 2025 dibagi tingkat produktivitas tenaga kerja dengan rumus:

$$E = P/Pp.w$$

E (employment sector) : sektor pekerjaan

P (product forecast by sector) : prakiraan jumlah siswa

Pp.w (productivity forecast) : prakiraan produktivitas pekerjaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisa kebutuhan jumlah tenaga kependidikan periode 2023 -2025 maka berikut di sajikan data eksisting yang ada dari periode 2020-2022 bersumber dari dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id

Tabel 1. Data Eksisting Periode 2020 - 2022

Peserta Didik		
2020	2021	2022
11532,5	9866,5	11799
Rombongan Belajar		
2020	2021	2022
372	386	392
Tenaga Pendidik		
2020	2021	2022
666	718	725
Tenaga Kependidikan		
2020	2021	2022
247	263	264

Selanjutnya dari data tersebut untuk mengetahui kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan digunakan analisa pertumbuhan data peserta didik Tahun 2023-2025 untuk mengetahui kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan di periode 2023-2025.

Untuk laju pertumbuhan peserta didik 2021 genap = ((jumlah peserta didik 2020 - jumlah peserta didik 2021 ganjil)/ jumlah peserta didik 2020 x 100%) x 100) Dari perhitungan di atas maka Tabel Rekapitulasi perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi perhitungan laju Pertumbuhan peserta didik

Peserta Didik		Rata2
2021	2022	
-14,4461305	19,5864795	2,5701745

Setelah di dapat rata-rata laju pertumbuhan penduduk selanjutnya di hitung penambahan peserta didik per periode dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik tahun 2022 sebesar 11799

Rata – Rata Pertumbuhan peserta didik sebesar 2,57% : $11799 \times 2,57\% = 303,25$

Untuk menghitung proyeksi peserta didik adalah sebagai berikut : Sehingga perhitungan di rekap seperti tabel di bawah ini

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Pertumbuhan Peserta Didik

Peserta Didik		
2023	2024	2025
303,25	311,05	319,04

Untuk mengetahui proyeksi peserta didik pada tahun 2023 = jumlah pertumbuhan peserta didik 2023 + peserta didik tahun 2022

= $303,25 + 11799 = 12.102$

Sehingga rekapitulasi data proyeksi pertumbuhan jumlah peserta didik seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi data proyeksi pertumbuhan jumlah peserta didik

Data Jumlah Peserta Didik Eksisting			Data Jumlah Peserta Didik Proyeksi		
2020	2021	2022	2023	2024	2025
11533	9867	11799	12102	12413	12732

Sehingga rata-rata pertumbuhan jumlah siswa adalah

Diketahui :

Jumlah Sekolah : 32

Rumus Rata-rata = Jumlah peserta didik proyeksi / Jumlah Sekolah . sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Rata - rata jumlah peserta didik proyeksi tiap sekolah

NO	PERIODE	RATA2
1	2023	378,195
2	2024	387,916
3	2025	397,886

Selanjutnya Menghitung produktifitas tenaga pendidik dan kependidikan SMA Kota Mataram periode 2023-2025 rumusnya adalah :

1. Produktifitas Tenaga Pendidik = Data Jumlah Tenaga Pendidik Eksisting Terakhir / Data Eksisting Terakhir Peserta didik
 $= 725 / 11799 = 0,061$
2. Produktifitas Tenaga Kependidikan = Data Jumlah Tenaga Kependidikan Eksisting Terakhir / Data Eksisting Terakhir Peserta didik
 $= 264 / 11799 = 0,022$

Analisis kebutuhan di peroleh dari memperhatikan data rata rata peserta didik per sekolah dikali produktivitas data yang ingin diproyeksikan. Contoh untuk menghitung perkiraan kebutuhan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMA Kota Mataram 2023-2025 :

1. Kebutuhan tenaga pendidik untuk periode tahun 2023 =
 (Produktifitas tenaga pendidik)X (rata-rata jumlah peserta didik periode Tahun 2023)
 $= 378,195 \times 0,061 = 23,223$
2. Kebutuhan tenaga kependidikan untuk periode tahun 2023 =
 (Produktifitas Tenaga Kependidikan) X (rata-rata jumlah peserta didik periode Tahun 2023)
 $= 378,195 \times 0,022 = 8,462$

Sehingga kebutuhan tambahan jumlah tenaga pendidik untuk periode tahun 2023-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil rekapian kebutuhan setiap periode

No	Periode	Prediksi Jumlah Kebutuhan Tenaga Pendidik	Prediksi Jumlah Kebutuhan tenaga kependidikan
1	2023	23,223	8,462
2	2024	23,819	8,680
3	2025	24,432	8,903

Untuk proyeksi data jumlah tenaga pendidik 2023 = adalah data eksisting tahun 2022 + prediksi kebutuhan tenaga pendidik 2023 = $725 + 23,223 = 748$

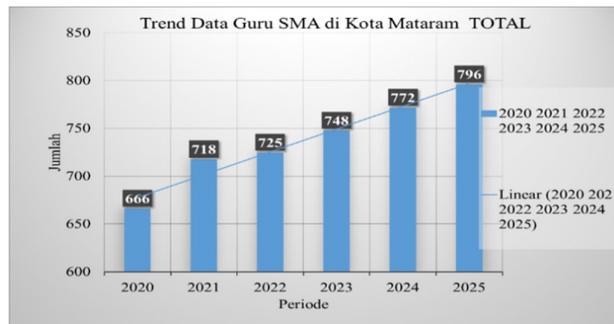
Begitu pula untuk kebutuhan proyeksi Tenaga Kependidikan dan tahun tahun berikutnya sampai 2025. Sehingga data rekapian proyeksi sebagai berikut :

Tabel 7. Rekapian data Proyeksi Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

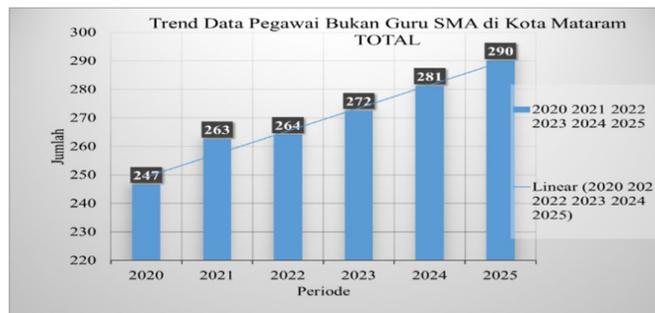
Data Jumlah tenaga pendidik Eksisting			Data Jumlah tenaga pendidik Proyeksi		
Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
666	718	725	748	772	796

Data Jumlah Tenaga Kependidikan Eksisting		Data Jumlah Tenaga Kependidikan Proyeksi	

Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
247	263	264	272	281	290



Gambar 1. Kondisi Proyeksi Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Periode 2020-2025



Gambar 2. Kondisi Proyeksi Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dari data yang diperoleh merujuk pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 dan dilihat dari data setelah di analisa maka sebanyak 32 sekolah yang di analisis sejumlah 27 sekolah memenuhi standart rasio perbandingan jumlah peserta didik dengan jumlah tenaga pendidik dan rombongan belajar pada satuan pendidikan. Sebanyak 1 sekolah belum memenuhi standart yaitu SMA IT Nurul Quran Al Aziziyah karea pada rombongan belajar tidak memenuhi kriteria, sedangkan 4 sekolah tidak memiliki data peserta didik, tenaga pendidik dan rombongan belajar. sekolah tersebut yaitu SMAS Saraswati Mataram , SMA IT Yarsi Mataram, dan SMAS Nusa Alam.

Gambaran data menunjukkan Jumlah tenaga pendidik terbanyak pada tahun 2022 berada pada SMA 3 Mataram dengan jumlah 71 orang tenaga pendidik dan ada beberapa sekolah swasta yang tidak memiliki tenaga pendidik, untuk sekolah negeri jumlah tenaga pendidik paling sedikit berada pada SMAN 10 Mataram.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya sebagai berikut TK 1:11, SD 1:17, SMP 1:16, SMA 1:15, SMK 1:16, dan SLB 1:22. Namun apabila dilihat secara detail pada jenis tenaga pendidik tertentu di beberapa daerah dilaporkan terdapat kekurangan tenaga pendidik atau kelebihan tenaga pendidik. Kondisi sekolah yang memiliki kelebihan tenaga pendidik akan menyebabkan tenaga pendidik tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 (dua



puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Sementara sekolah yang kekurangan tenaga pendidik akan menyebabkan beban kerja tenaga pendidik menjadi lebih tinggi dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Kembali pada Rasio siswa terhadap tenaga pendidik nya, PP 74 mengamanatkan aturan ini akan berlaku sepenuhnya pada 1 Januari tahun 2016 sesuai dengan amanah yang disebutkan pada pasalnya 10 tahun sejak berlakunya UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Deni, 2015).

Menurut Novrian (2020) Untuk jumlah rombongan belajar dan jumlah peserta didik per rombongan belajar digunakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan karakteristik yaitu 6 - 24 untuk jenjang SD, 3 - 33 untuk jenjang SMP, 3 - 36 untuk jenjang SMA, dan 3 - 72 untuk jenjang SMK. Adapun nilai minimal peserta didik per rombongan belajar diambil berdasarkan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, yaitu jenjang SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik, SMP dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik, SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan SMK dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 15 (lima belas) peserta didik.

Perbandingan antara jumlah guru SMA/MA berkualifikasi minimal S1/DIV dengan jumlah sekolah. "Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi". (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru).

KESIMPULAN

Data SMA Wilayah kota Mataram Semester Genap Tahun 2022 diperoleh dengan metode pengumpulan data sekunder melalui situs resmi yang diakses tahun 2022 dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id, data yang di peroleh berupa data Jumlah Peserta didik, Rombongan belajar, Jumlah kelas, Jumlah tenaga pendidik, Jumlah Tenaga Kependidikan. Data Peserta didik dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022 periode semester genap memiliki data yang cenderung konstan yaitu berkisar di 11 ribu jumlah peserta didik. Sedangkan data Tenaga Pendidik dan Kependidikan dari Tahun 2020 sampai Tahun 2022 periode semester genap memiliki trend data yang meningkat setiap tahunnya. Jumlah tenaga pendidik terbanyak pada Tahun 2022 berada pada SMA 3 Mataram dengan jumlah 71 orang tenaga pendidik dan ada beberapa sekolah swasta yang tidak memiliki tenaga pendidik, untuk sekolah negeri jumlah tenaga pendidik paling sedikit berada pada SMAN 10 Mataram. Rata-rata Laju Pertumbuhan peserta didik sesuai perhitungan sebesar 2,57%. Nilai Produktifitas tenaga pendidik Sebesar 0,062 dan Produktifitas Tenaga Kependidikan sebesar 0,022. Sehingga kebutuhan tenaga pendidik di tahun 2023-2025 sebesar 748 sampai 796 orang dengan penambahan jumlah tenaga pendidik dari tahun 2023-2025 berkisar sebesar 23 sampai 24 orang pertahun. Sedangkan untuk kebutuhan Tenaga Kependidikan di Tahun 2023-2025 sebesar 272 sampai 290 orang dengan penambahan jumlah Tenaga Kependidikan dari Tahun 2023-2025 berkisar sebesar 8 sampai 9 orang pertahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2010. Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, Endang. 2006. Metode penulisan karya ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dwinda Anggita. (2021, Februari, 1) 9 Metode Menghitung Kebutuhan Tenaga Kerja (Manpower Planning). <https://employers.glints.id/resources/9-metode-menghitung-kebutuhan-tenaga-kerja/>
- Deni (2015). Rasio siswa terhadap guru ideal dengan peraturan perundang-undangan. <http://kkgjaro.blogspot.com/2015/01/rasio-siswa-terhadap-guru-ideal-dengan.html>
- Fauzi, M., Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Kuswanto, Dedy (2012). Statistik Untuk Pemula & Orang Awam. Jakarta: Laskar Aksara
- Imam, Muhammad Syairozi, 2018. Ekonomi Dan Bisnis
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. Formatif, 2 (3), 227–234.
- Novrian Satria Perdana, M.E, (2020). Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar Dan Jumlah Peserta Didik Per Rombongan Belajar Dengan Mutu Lulusan. Jakarta. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Pasal 2
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 Tentang Tenaga Pendidikan Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.
- Peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 2, Pasal 23.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1, Pasal 1, Ayat 7.
- Peraturan daerah kota mataram nomer 4 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Bab 2, Pasal 7.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan Ayat 1
- Permana, Johan. 2019. Perencanaan pendidikan. Bandung.
- Putri, Ratu Ilma Indra, (2021). Statistik Deskriptif. Palembang: Bening Media Publishing 2020.
- Sugiyono. 2017. Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. h. 8.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. h. 56.
- Syah, M. (2004). Psikologi Belajar. Bandung: Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Ayat 5 dan Ayat 6.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI, Pasal 39, Ayat 1.
- Vivi Silvia, S. E. (2020). Statistika Deskriptif. Penerbit Andi.
- Zed, Mestika. 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta.